

## **Teologi Pangan**

**Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya dan Relevansinya bagi Masyarakat  
Jawa dan GKJ**



### **SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi S-1  
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Oleh:

**Kevin Agustian Hutomo**

**01180133**

Dosen Pembimbing:

**Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma**

**Universitas Kristen Duta Wacana**

**Yogyakarta**

TEOLOGI PANGAN  
MASAO TAKENAKA DAN ANGEL F. MENDEZ MONTOYA DAN RELEVANSINYA  
BAGI MASYARAKAT JAWA DAN GKJ

OLEH:  
KEVIN AGUSTIAN HUTOMO  
01180133

SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM  
MENCAPAI GELAR SARJANA  
PADA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA



YOGYAKARTA  
DESEMBER 2022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kevin Agustian Hutomo  
NIM : 01180133  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

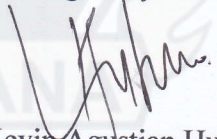
**TEOLOGI PANGAN**  
**MASAO TAKENAKA DAN ANGEL F. MENDEZ MONTOYA DAN**  
**RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT JAWA DAN GKJ**

Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 24 Januari 2023

Yang menyatakan

  
Kevin Agustian Hutomo  
NIM. 01180133

**Lembar Pengesahan:**  
**TEOLOGI PANGAN**  
**MASAO TAKENAKA DAN ANGEL F. MENDEZ MONTOYA DAN**  
**RELEVANSINYA BAGI MASYARAKAT JAWA DAN GKJ**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh

KEVIN AGUSTIAN HUTOMO

01180133

dalam ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahan Program Sarjana

Fakultas Teologi

Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana  
Filsafat pada tanggal Kamis, 16 Desember 2022

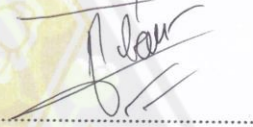
Nama Dosen

Tanda Tangan

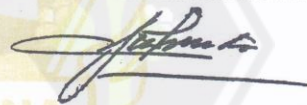
1. Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma  
(Dosen Pembimbing)



2. Pdt. Robert Setio, Ph.D  
(Dosen Penguji)



3. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto  
(Dosen Penguji)



Yogyakarta, 16 Desember 2022

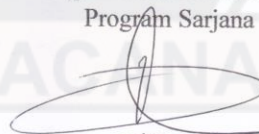
Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahan  
Program Sarjana



  
Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

---

Teologi Pangan

Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya dan Relevansinya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ

---

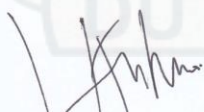
Disusun oleh  
Kevin Agustian Hutomo  
01180133


Telah disetujui/~~tidak disetujui~~ (coret yang tidak perlu) untuk diujikan dalam ujian skripsi  
pada Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana  
Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacan

Catatan Dosen Pembimbing

Yogyakarta, 22 November 2022  
Mahasiswa penyusun skripsi

Menyetujui  
Dosen Pembimbing

  
Kevin Agustian Hutomo

  
Prof. Dr. J. B. Giyana Banawiratma

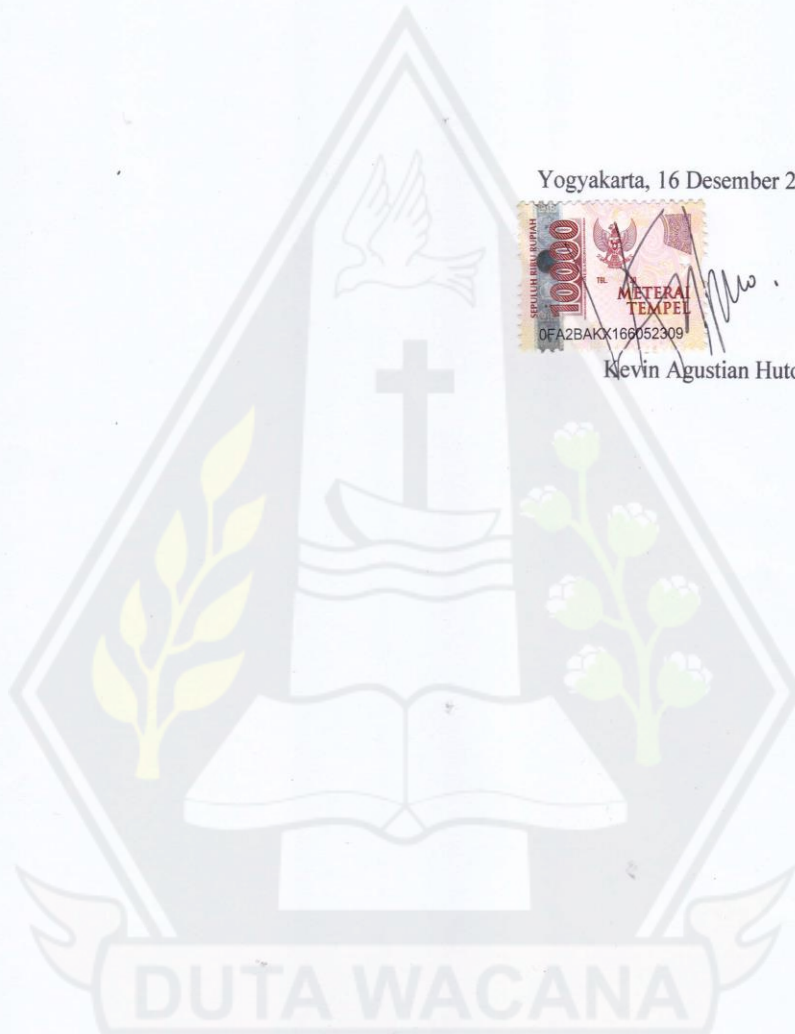
### Pernyataan Integritas

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 16 Desember 2022



Kevin Agustian Hutomo



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahakuasa karena penyertaanNya skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis mendapatkan banyak pengalaman dari masa penulisan skripsi ini. Perjumpaan dengan hal-hal yang baru dan orang-orang yang berkompeten pada bidangnya membuat semakin memperdalam wawasan berteologi. Selama penulisan skripsi dan menjalani studi di Universitas Kristen Duta Wacana penulis banyak menerima bantuan moril maupun materil dimana hal ini membantu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini diberi judul *Teologi Pangan Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya dan Relevansinya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ*. Karya ini berawal dari kegelisahan saya dalam menjalani masa studi yang pada awalnya memiliki latar belakang tata boga. Melihat keadaan dunia yang sudah mengalami krisis pangan setidaknya tulisan ini menjadi perantara manusia untuk semakin sadar dan peka terhadap keadaan. Kesadaran manusia untuk semakin peka terhadap apa yang sudah terjadi pada saat ini menjadi harapan untuk dunia yang lebih baik.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah ikut mendukung penulis selama proses skripsi ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada dosen pembimbing, Prof. Dr. J.B. Banawiratma yang sangat sabar dalam membimbing saya menulis skripsi ini. Beliau mengajarkan banyak hal dalam menulis skripsi ini sehingga menghasilkan tulisan seperti saat ini. Terima kasih juga kepada Pdt. Dyan Sunu Prakosa yang menjadi awal pemikiran dan usul penulisan skripsi ini. Beliau membantu banyak hal dalam mencari literasi dan menjadi bapak dalam masa penulisan skripsi ini. Dalam perjalanan berdiskusi saya berterima kasih kepada Pdt. E. Darsono Eko Noegroho, Pdt. Novembri Choeldahono dan Pdt. Yahya Tirta Prewita, perjumpaan berdiskusi menuntun saya menemukan hal-hal yang menarik untuk ditulis. Terima kasih juga saya sampaikan kepada keluarga besar saya yang pada masa perkuliahan sangat membantu untuk menyelesaikan masa studi ini. Serta saya sampaikan terima kasih kepada Sinode GKJ dan GKI Buaran yang pada masa penulisan membantu saya dalam hal materi. Bagi penulis, perjumpaan dengan mereka menjadi penolong untuk mencapai mimpi dalam masa studi.

## DAFTAR ISI

Lembar Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Lembar Persetujuan .....	iii
Pernyataan Integritas .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
Abstrak .....	viii
Abstract .....	ix
<b>BAB 1 .....</b>	<b>4</b>
<b>Pendahuluan .....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	4
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Judul Skripsi .....	9
1.4 Tujuan Penelitian .....	9
1.5. Metode Penelitian .....	9
1.6. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB 2 .....</b>	<b>12</b>
<b>Teologi Pangan .....</b>	<b>12</b>
2.1. Teologi Pangan menurut Masao Takenaka .....	12
2.1.1. Dimensi Suasana dari Teologi Pangan Masao Takenaka .....	13
2.1.2. Dimensi Alam dari Teologi Pangan Masao Takenaka .....	14
2.1.3. Dimensi Kebudayaan dari Teologi Pangan Masao Takenaka .....	15
2.1.4. Kesimpulan .....	16
2.2. Teologi Pangan menurut Mendez Montoya .....	16



2.1.2. Teologi Alimentari .....	18
2.2.2. Sabor dan Saber: Rasa dan Eros Kognisi .....	21
2.2.3. Adanya Gizi: Makanan yang Penting .....	23
2.2.4. Berbagi dalam Tubuh Kristus dan Teopolitik Kelimpahan .....	24
2.2.5. Kesimpulan .....	26
2.3. Kesimpulan .....	27
<b>BAB 3 .....</b>	<b>30</b>
<b>Keadilan Manusia dan Alam .....</b>	<b>30</b>
3.1. Revolusi Hijau dan dampaknya .....	30
3.2. Pranata Mangsa .....	34
3.3. Teologi Pangan Masao Takenaka dan Mentoya dengan Realita di Masyarakat Jawa (Petani) .....	36
3.4. Respon GKJ .....	38
3.5. Kesimpulan .....	42
<b>BAB 4 .....</b>	<b>44</b>
<b>PERJAMUAN KUDUS DAN RIYAYA UNDHUH-UNDHUH .....</b>	<b>44</b>
4.1. Perjamuan Kudus .....	44
4.2. Pengalaman Perjamuan Kudus di GKJ Baturetno .....	45
4.3. Riyaya Undhuh-undhuh .....	47
4.4. PPA GKJ Sakramen sebagai sarana Pemeliharaan Iman .....	48
4.5. Kesimpulan .....	49
<b>BAB 5 .....</b>	<b>51</b>
<b>Kesimpulan .....</b>	<b>51</b>
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>53</b>

## **ABSTRAK**

### **Teologi Pangan**

#### **Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya dan Relevansinya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ**

**Oleh: Kevin Agustian Hutomo (01180133)**

Teologi yang berkembang mencoba untuk membawa pemikiran berteologi dalam pangan. Tokoh yang dipakai adalah Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya. Kedua tokoh ini memiliki pemikiran yang hampir sama sehingga dapat melengkapi satu dengan lain. Teologi Alimenter yang menjadi pemikiran Mendez Montoya memudahkan memahami manusia untuk hadir dalam berteologi melalui makanan. Kehadiran manusia dalam Pembahasan yang menarik bagi penulis mengenai Keadilan Manusia dan Alam, dan penghayatan manusia terhadap Ritual dan Tradisi yang hidup di tengah masyarakat. Dunia yang sudah banyak mengalami eksploitasi menghadirkan teologi untuk menyadarkan manusia untuk menyadarkakn manusia akan kelestarian. Hidup yang berdampingan antara manusia dengan alam membuat kesadaran untuk menjaga pemberian Allah. Selain itu manusia juga dapat menjadi peka terhadap kehidupan komunal. Penggunaan Indera yang menjadi pemberian Allah juga dapat membantu manusia untuk lebih menghayati kehadiran Allah dalam kehidupan. Kesadaran akan kehadiran Allah yang dirasakan manusia ini dapat menjadi media pembaharuan iman manusia.

**Kata kunci:** Teologi Alimenter, Keadilan, Ritual, Tradisi, Indera

Lain-lain:

ix + 54 hal; 2022

25 (1917-2022)

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma

## **ABSTRACT**

### **Theology of Food**

#### **Masao Takenaka and Angel F. Mendez Montoya and Relevance for Javanese Society and the GKJ**

**By: Kevin Agustian Hutomo (01180133)**

The developing theology tries to bring theological thinking in food. The figures used are Masao Takenaka and Angel F. Mendez Montoya. These two figures have similar thoughts so that they can complement each other. Alimentary theology, which is Mendez Montoya's thought, makes it easier to understand humans to be present in theology through food. Human presence in the discussion is interesting for the author regarding the Justice of Man and Nature, and human appreciation of Rituals and Traditions that live in the community. The world that has experienced a lot of exploitation presents theology to awaken humans to realize human sustainability. Living side by side between humans and nature creates awareness to protect God's gifts. In addition, humans can also become sensitive to communal life. The use of the senses that are given by God can also help humans to better appreciate God's presence in life. This awareness of God's presence felt by humans can be a medium for renewing human faith.

**Keywords:** Alimentary Theology, Justice, Ritual, Tradition, Senses

**Lain-lain:**

ix + 54 hal; 2022

25 (1917-2022)

**Dosen Pembimbing:** Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma

## **BAB 1**

### **Pendahuluan**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Permasalahan global saat ini adalah permasalahan krisis pangan dan sudah menjadi permasalahan dunia. Disaat dunia menjadi krisis akan pangan, maka saya sebagai penulis tertarik dengan permasalahan ini. Mengangkat permasalahan pangan yang menjadi sumber kehidupan umat manusia maka menjadi sangat kompleks jika mengkaitkannya dengan teologi. Melihat perkembangan kebudayaan pada masa sekarang yang tidak memperdulikan lagi keadilan mengenai kebutuhan pangan menjadi pengaruh besar bagi krisis pangan yang terjadi. Di dalam Alkitab konsep makanan pertama kalinya dibahas dalam proses penciptaan manusia pertama di taman Eden dan Perjamuan Terakhir (Eucharist) Yesus dengan murid-murid-Nya yang melambangkan tubuh Yesus. Konsep makanan yang terdapat dalam kisah penciptaan menggambarkan Allah memberikan semuanya kepada Manusia untuk mengelola dan merawat serta membebaskan manusia pertama untuk menikmati semua yang ada dalam taman tersebut kecuali buah larangan Tuhan. Di dalam konsep penciptaan ditampilkan juga mengenai keserakahan manusia yang masih merasa kurang dengan memakan buah larangan Tuhan. Hal ini menjadi contoh bagaimana manusia yang pada masa sekarang masih merasa kekurangan dan tidak sadar mengenai bahaya makanan yang akan merusak tubuh jika dikonsumsi secara berlebihan dan juga dapat mempengaruhi keseimbangan dalam ekologi.

Konsep kedua terdapat dalam kisah perjamuan. Roti yang dipecah-pecah lalu dibagikan dengan murid-murid menjadi simbol bahwa roti tersebut menjadi wujud tubuh Yesus yang akan menyucikan tubuh manusia. Dengan kata lain secara tidak langsung membuat manusia menyadari akan kehadiran Yesus melalui roti. Roti yang dipecah-pecahkan dapat juga berarti kita sebagai manusia menghayati akan membagi-bagikan tubuh Yesus sebagai sumber kasih dan anugerah yang dapat menguatkan jasmani dan rohani umat manusia. Permasalahan mendasar yang membuat penulis tertarik mengenai berteologi pangan ini penulis ingin mencoba menghadirkan pemahaman mengenai memaknai sebuah makanan sebagai kehadiran Tuhan Yesus. Dengan proses perjalanan manusia pada masa sekarang dimana keserakahan dan ketidakpedulian manusia menghadapi krisis pangan namun masih

tetap meninggikan ego untuk terus serakah dan tidak peduli dengan keseimbangan pangan dunia.

Melihat permasalahan yang sudah terjadi dengan ketidakadilan pangan manusia pada masa sekarang membuat penulis tertarik dengan permasalahan ini. Penulis melihat makanan tidak hanya menjadi subjek yang dikonsumsi dan hanya sebagai sarana kebutuhan jasmani manusia saja. Makanan bisa juga menjadi sarana dalam menghayati dan menyadarkan manusia terhadap hadirnya makanan dalam kehidupannya. Ketidakadilan yang menjadi sorotan penulis dalam tulisan ini melihat bagaimana manusia mulai tidak memperhatikan keseimbangan pangan yang sudah ada dalam sekitarnya bahkan menjadi permasalahan global. Ketidakmerataan dan ketidakadilan dalam pangan juga dipengaruhi oleh kekuasaan pemerintahan dan juga kesadaran manusia itu sendiri dalam menanggulangi ketahanan pangan.

Topik ini menjadi penting karena penulis melihat makanan yang sudah menjadi makanan biasa ternyata bisa menjadi topik permasalahan yang serius jika dipikirkan. Makanan yang identik dengan kebutuhan penting setiap manusia bisa menjadi sarana penyadaran manusia lain dengan melihat tidak semua manusia dapat menikmati hadirnya makanan dalam kehidupan mereka. Proses penghargaan dan pemeliharaan terhadap alam juga sangat kurang diperhatikan. Pada kehidupan, manusia diperhadapkan menjalin relasi dengan alam. Namun pada kenyataannya manusia yang hidup berdampingan dengan alam justru tidak menjaga dan merawat alam dengan merusak ekosistem alam.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Sebelum lebih mendalam membahas mengenai permasalahan yang ingin diangkat, penulis mencoba memaparkan mengenai beberapa tulisan tokoh yang membahas mengenai makanan dan teologi. Penulis menemukan dalam buku “Allah dan Nasi” tulisan Masao Takenaka menarik ketika “Kasih Allah” menjadi lambang dari makanan. Masao Takenaka mencoba membawa pemahaman Budaya Barat kepada Budaya Asia. Masao Takenaka membawa dengan beberapa pemahaman mengenai Allah yang menjadi lambang dari makanan dengan beberapa ayat yang muncul dalam Alkitab. Ayat-ayat tersebut diantaranya terdapat dalam Yohanes 6:51 “Akulah Roti hidup yang telah turun dari sorga”, Matius 6:11”Berilah pada hari ini makanan kami yang secukupnya”, lalu berikutnya terdapat dalam 1 Korintus 1:24



“Inilah tubuhKu yang diserahkan bagi kamu”.<sup>1</sup> Dalam bacaan 1 Korintus tersebut Masao Takenaka ingin menyampaikan jika terdapat juga kaitanya dengan “Perjamuan dan Santap Bersama”. Sehingga dapat menjadi pengantar untuk lebih mendalam membahas mengenai Allah yang menjadi simbol dari makanan. Dengan konteks budaya Asia Masao Takenaka mencoba untuk mengubah pemahaman “Roti” yang kemudian diganti dengan “Nasi” karena masyarakat Asia lebih menyukai nasi daripada memakan roti. Memang gandum atau roti menjadi lambang makanan di dalam Alkitab, namun bagi masyarakat Asia lebih menyukai nasi yang sudah menjadi makanan pokok masyarakat Asia sejak dahulu dari pada roti. Oleh karena itu lebih tepat jika mengatakan “Allah adalah Nasi” dari pada “Allah adalah Roti”.<sup>2</sup> Masao Takenaka juga ingin menyampaikan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan. Jika mengambil lambang padi tidak bermaksud untuk menyembah padi. Lambang padi diambil selain karena konteks budaya Asia selain itu juga menjadi simbol atau lambang anugerah kehidupan dari Allah.<sup>3</sup> Kemudian jika mengambil unsur padi sebagai simbol dari segala yang diciptakan Allah, dan alam sebagai teman, maka akan muncul sebuah sikap terhadap kesadaran ekologi.<sup>4</sup> Sikap kesadaran ekologi yang dimaksudkan yaitu membangun hubungan harmonis dengan alam dan menerima tanggung jawab untuk mengurus.<sup>5</sup> Bertanggung jawab dan mengurus juga terdapat dalam kisah penciptaan dimana Tuhan memberikan semuanya seisi Taman Eden untuk dirawat dan dikelola dengan baik oleh Adam dan Hawa (Kejadian 2:15 “Tuhan Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu”)

Tulisan berikutnya penulis menemukan hal yang menarik mengenai makanan dan ekaristi dalam buku *The Theology of Food: Eating and The Eucharist* tulisan Angel F. Mendez Montoya. Angel F. Mendez Montoya adalah orang Meksiko yang tinggal beberapa tahun di AS dan Inggris membuat dirinya mengakui memiliki latar belakang teologi campuran dari beberapa budaya dan membuat dirinya mengakui jika dirinya menganut Teologi Pembebasan.<sup>6</sup> Dalam bukunya membahas fakta dimana makanan itu sangat penting dan berhubungan dengan makan minum; persekutuan meja; tradisi kuliner; politik makanan dan hubungan antara

---

<sup>1</sup> Masao Takenaka. *Nasi dan Allah: Kebudayaan Asia dan Iman Kristen*. (Jakarta: Gunung Mulia), hal 17

<sup>2</sup> Masao Takenaka. *Nasi dan Allah: Kebudayaan Asia dan Iman Kristen*. (Jakarta: Gunung Mulia), hal 18

<sup>3</sup> Takenaka, *Nasi dan Allah*, 22.

<sup>4</sup> Takenaka, *Nasi dan Allah*, 23.

<sup>5</sup> Takenaka, *Nasi dan Allah*, 23.

<sup>6</sup> Angel F. Mendez Montoya, *The Theology of Food: Eating and the Eucharist*, (UK:Wiley Blackwell,2009), 8.

kemanusiaan dengan keilahian melalui media makanan. Terlihat jika buku ini memadukan berbagai teks dalam teologi filosofis dengan keterlibatan yang mendalam dengan Kitab Suci. Makanan yang tidak hanya membawa perubahan biologis namun dapat juga menjadi sarana untuk psikologis, afektif dan spiritualitas transformasi. Pendapat dari Isabel Allende dalam bukunya *Aphrodite: A Memoir of the Sense* yang dikutip Mendez Montoya ini memberi tahu bahwa makanan bisa benar-benar membangkitkan erotisme yang mendalam dan perasaan yang penuh gairah. Makanan tidak hanya membawa pada kebangkitan eros melainkan dapat juga sebagai sarana pengalaman spiritual akan kasih dan cinta manusia menanggapi cinta dan kehendak Tuhan.<sup>7</sup> Menurut Mendez makanan merupakan reorientasi antara komunitas manusia dengan ekologi dan semua ciptaan Tuhan. Sehingga dalam kaitannya dengan perjamuan “Membagikan roti berarti berbagi tubuh Tuhan” yang membuat tidak ada kelaparan di antara umat Tuhan. Mendez juga ingin menyampaikan kaitannya dengan wacana teologis kontemporer adalah caritas ilahi dalam pembuatan teologi dalam sebuah “seni kuliner” dengan begitu seni tersebut dapat menjadi makanan bagi setiap orang. Mendez juga mengutip pemikiran dari Montari yang menjelaskan masakan itu seperti Bahasa yang berisi mengenai “kosakata (produk, bahan-bahan) yang diatur menurut aturan tata bahasa (resep yang memberi makna pada bahan dan mengubahnya menjadi hidangan), sintaksis (menu, yaitu urutan hidangan) dan retorika (protokol sosial).<sup>8</sup> Mendez berpendapat bahwa makanan juga dapat berkaitan dengan tanda-tanda ekaristi yang termasuk kepada realitas spiritual, tak kasat mata dan transenden. Dalam bukunya bab ketiga Mendez memberikan juga kontra ontologi dimana dirinya menggemakan gerakan kuliner “sophianic” dan ekaristi dimana keduanya bisa intim berdasar kepada kisah Kejadian memakan buah terlarang dan potret Sophia mengadakan perjamuan sehingga makanan itu sendiri disajikan dalam beberapa narasi sapiential dalam Kitab Suci (Mazmur, Amsal, Kidung Agung).<sup>9</sup>

Dengan pengantar teori yang sudah disampaikan, penulis melihat permasalahan makanan menjadi pembicaraan yang penting dalam keadilan pangan yang diterima oleh manusia. Melihat persoalan pangan, hal ini menjadi pengingat untuk pelestarian yang berguna

---

<sup>7</sup> Angel F. Mendez Montoya, *The Theology of Food: Eating and the Eucharist*, (UK:Wiley Blackwell,2009), 2.

<sup>8</sup> Montoya, *Eating and the Eucharist*, 5.

<sup>9</sup> Montoya, *Eating and the Eucharist*, 9.

terus di masa mendatang.<sup>10</sup> Permasalahan pangan sudah menjadi perhatian sejak lama dan sekarang menjadi permasalahan global yang dipikirkan dunia karena ketidakadilan pangan sudah mulai dirasakan oleh banyak manusia. Permasalahan ini juga didasari dengan beberapa dampak yang sudah berjalan begitu lama. Dampak Revolusi Hijau menjadi dasar penulis untuk melihat ketidakadilan terhadap manusia dan alam. Penggunaan pupuk sintetis dan pestisida kimia menjadi andalan petani dalam memacu produksi semaksimal mungkin.<sup>11</sup> Hal ini membuat penggunaan bahan kimia dalam pertanian merusak struktur dan biologi tanah.<sup>12</sup> Penggunaan bahan-bahan kimia ini juga membuat musnahnya organisme penyubur tanah, ledakan hama yang kebal terhadap pestisida dan keseimbangan ekosistem menjadi rusak. Dengan dampak-dampak ini ketidakadilan manusia (petani) dan alam terlihat karena akibat jangka panjang Revolusi Hijau. Ritual dan Tradisi juga menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Benang merah dari kedua tokoh memunculkan pemahaman berteologi pangan dalam ritual dan tradisi. Penggunaan indera sebagai instrument pelengkap dalam penghayatan ritual dan tradisi membantu manusia untuk lebih menghayati karya penyelamatan Allah.

Kedua benang merah yang didapatkan juga disertakan respon atau pemikiran dari Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ). Pemikiran ini memberikan pokok ajaran untuk warga gereja dalam mengambil sikap yang baik. Dengan teori yang sudah dimiliki oleh penulis sebagai teori utama dalam melihat makanan sebagai topik utama diharapkan nantinya pembaca dapat merefleksikan dalam kehidupan kesehariannya.

Dengan beberapa pendapat yang sudah penulis kumpulkan dan masalah yang ingin dibahas, maka muncul dua pertanyaan teologis mengenai permasalahan ini

- Bagaimanakah Pandangan Masao Takenaka dan Mendez Montoya mengenai Teologi Pangan?
- Apakah relevansi Teologi Pangan Masao Takenaka dan Mendez Montoya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ?

---

<sup>10</sup> Hamengku Buwono X, "*Pertanian Lestari Sebagai Usaha Membangun Kesejahteraan Petani.*" in *Pangan Lokal dan Keanekaragaman Hayati "Pertaruhan Bangsa yang Terlupaka.* (Yogyakarta: Cindelas Pustaka Rakyat Cerdas, 2005), 137.

<sup>11</sup> Dumasari, "*Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal.*" (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2020), 61

<sup>12</sup> Kementrian Pertanian, "*Satu dasawarsa kelembagaan ketahanan pangan di Indonesia.*" (Jakarta: Badan Ketahanan Pangan, 2010), 14

### 1.3. Judul Skripsi

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan permasalahan, judul yang diangkat dalam skripsi ini adalah:

Teologi Pangan

Masao Takenaka dan Angel F. Mendez Montoya dan Relevansinya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ

### 1.4. Tujuan Penelitian

Teologi Alimenter yang hadir ditengah masyarakat dengan konsep sebagai kreasi gabungan banyak tindakan dan praktik yang menyegarkan. Teologi yang hadir ditengah masyarakat dengan mempertemukan teologi dengan makanan juga dianggap sebagai “Kreasi Seni”.<sup>13</sup> Dengan hadirnya yang mudah menyesuaikan kehidupan manusia teologi menjadi lebih menyegarkan dari pada teologi yang kaku. Penulis mengangkat permasalahan ini untuk memperlihatkan bagaimana ketidakadilan pangan yang diterima manusia. Selain ketidakadilan penulis juga menyoroti dalam kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian alam yang hidup berdampingan dengan alam. Makanan menjadi sarana untuk menjelaskan kehadirannya yang dapat menjadi pelaku utama dalam proses penyadaran manusia dalam menghargai kehidupan. Penulis menemukan Mendez Montoya dan Masao Takenaka dapat ditemukan korelasinya untuk menunjang tujuan penulisan ini. Dengan tulisan ini maka diharapkan nantinya pembaca bisa melihat makanan yang menjadi subjek dengan penjelasan teori yang sudah diangkat maka pembaca bisa melihat bahwa makanan bisa menyadarkan manusia dalam keadilan pangan dan alam.

### 1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini akan penulis lakukan dengan metode Studi Literatur memperhatikan dialektika dalam Buku sebagai teori utama dan sumber lain yang terkait dengan topik. Penulis akan memaparkan beberapa tulisan dari tokoh-tokoh yang sudah menuliskan keprihatinan dan penelitian mengenai krisis pangan dan direlevansikan dengan ilmu teologi. Pemikiran teologis para ahli penulis sampaikan tokoh teolog Angel F. Mendez Montoya yang berjudul “*The Theology of Food: Eating and the Eucharist*” dan Mendez Montoya “*Nasi dan Allah:*

---

<sup>13</sup> Angel F. Mendez Montoya, *The Theology of Food: Eating and the Eucharist*, (UK:Wiley Blackwell,2009), 33.

*Kebudayaan Asia dan Iman Kristen*” digunakan dalam tulisan ini. Mendez Montoya dan Masao Takenaka menekankan dalam kehidupan keseharian yang terlibat dengan makanan lalu menjadikan makanan sebagai bagian dari keterlibatan manusia dalam politik, kebudayaan serta pemeliharaan terhadap alam dan merasakan kehadiran Allah lewat makanan. Selain itu penulis juga mencari informasi dari tulisan literatur mengenai keadilan pangan seperti sejarah Revolusi Hijau yang menjadi salah satu faktor ketahanan pangan menjadi tidak lestari.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

### **- Bab 1: Pendahuluan**

Pada bab ini penulis memaparkan mengenai latar belakang permasalahan yang akan ditulis, rumusan masalah, judul skripsi, tujuan penulisan, metode penelitian dan sistematika penulisan.

### **- Bab 2: Teologi Pangan dalam perspektif beberapa Ahli mengenai Krisis pangan**

Pada bab ini, penulis memberikan beberapa pendapat dari teolog yang menurut penulis berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Penulis menyampaikan teori dari Mendez Montoya didalam Bukunya *“The Theology of Food: Eating and the Eucharist”* dan Masao Takenaka didalam buku *“Nasi dan Allah: Kebudayaan Asia dan Iman Kristen”* sebagai teori utama. Setelah menyampaikan kedua teori penulis akan mengambil benang merah dari tulisan tersebut sebagai kerangka berfikir tulisan Teologi Pangan.

### **- Bab 3: Keadilan Manusia dan Alam**

Pada bab ini penulis sampaikan mengenai Keadilan Manusia dan Alam yang didapatkan dari kesimpulan Teologi Pangan Mentoya dan Masao Takenaka. Keadilan Manusia dan Alam akan membahas mengenai Revolusi Hijau dan dampaknya, hilangnya pranata mangsa dan respon GKJ menanggapi sikap apa yang harus diambil sebagai warga gereja.

### **- Bab 4: Perjamuan Kudus dan Riyaya Undhuh-undhuh**

Pada bab ini disampaikan mengenai ritual dan tradisi yang didapatkan dari kesimpulan Teologi Pangan Mentoya dan Masao Takenaka. Sakramen Perjamuan Kudus menjadi ritual yang sakral untuk agama Kristen. Substansi dari Roti dan Anggur menjadi perantara untuk menyampaikan karya penyelamatan Allah. Selain itu peranan indera sebagai instrument tubuh mampu menjadi pelengkap untuk merasakan dan menimbulkan memori psikologis manusia.

### **- Bab 5: Penutup**



Pada bab ini akan disampaikan jawaban untuk pertanyaan penelitian dari bab satu. Jawaban ini didapatkan dari hasil teori yang sudah disampaikan pada bab tiga dan empat.



## BAB 5

### Kesimpulan

#### 5.1. Pandangan Teologi Pangan Masao Takenaka dan Mendez Montoya

Kedua tokoh ini memiliki ciri khas tersendiri untuk membawa Teologi dengan konsep makanan. Secara garis besar sudah dijelaskan dalam bab 2 mengenai kedua tokoh tersebut. Mentoya dengan Teologi Alimentari dan penggunaan indera sebagai instrument pelengkap. Teologi Alimentari dapat dipahami sebagai jembatan Teologi dengan manusia melalui makanan. Sehingga makanan dan Teologi menjadi kedua rangkap praktik yang sempurna. Masao Takenaka dengan dimensi-dimensi yang ada di sekitar manusia (suasana, alam, dan kebudayaan).

Teologi Mentoya hadir menggunakan roti molli sebagai pembuka untuk masuk kepada sakramen ekaristi. Teologi yang hadir dengan berbagai macam karakteristik diibaratkan dengan percampuran bahan makanan. Percampuran ini menghasilkan makanan yang siap dinikmati dan menarik. Sama halnya dengan teologi yang dikemas dengan konsep pembuatan makanan. Teologi menjadi menarik dan semua orang bisa menikmati dengan bahagia. Teologi Alimentari yang dibawa oleh Mentoya juga menjadi pendobrak untuk eksklusivisme dan individualisme. Selain itu Teologi Pangan Mentoya juga mengarah kepada penggunaan indera sebagai instrument penting bagi tubuh. Instrument ini menjadi perantara manusia untuk semakin menghayati dan merasakan karya penyelamatan Allah.

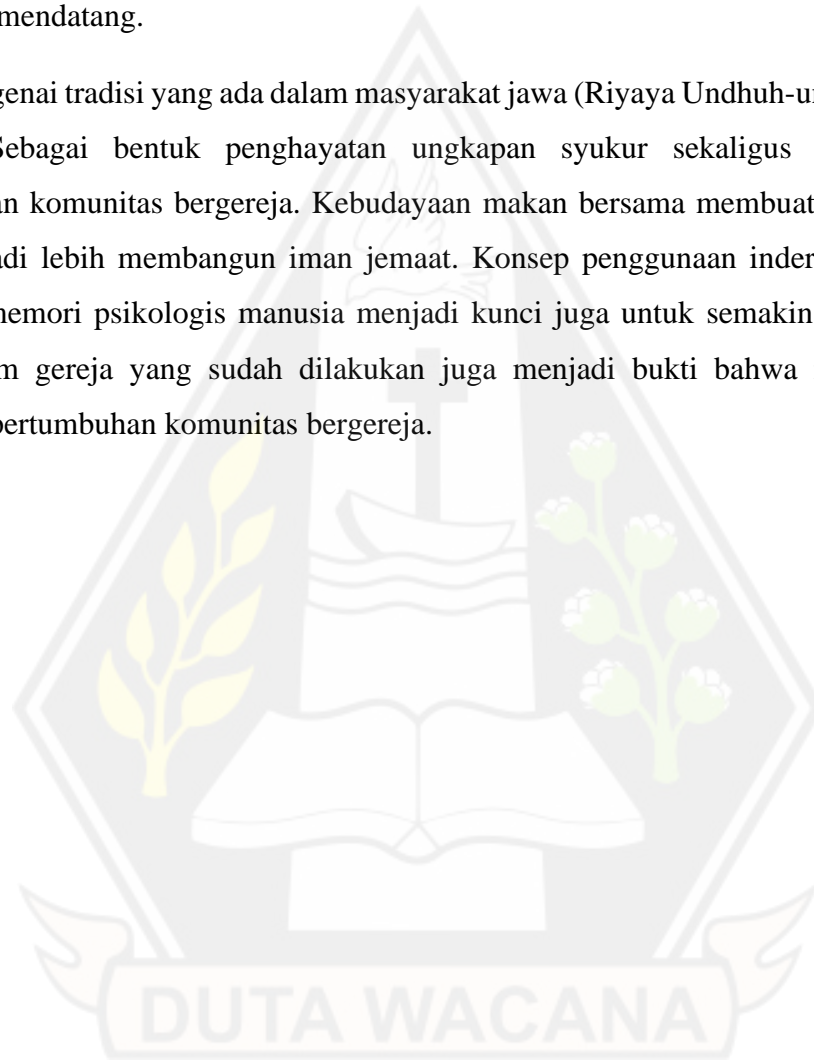
Teologi Pangan Masao Takenaka lebih mengarah kepada mengkontekstualisasi Roti dengan kebudayaan Asia. Kebudayaan Asia memiliki makanan pokok nasi dan tidak akrab dengan kehadiran roti. Mengkontekstualisasi roti sebagai nasi menurutnya sesuai dengan kultur kebudayaan Asia. Selain itu penerimaan nasi lebih bisa dihayati oleh masyarakat Asia. Teologi Pangan Masao Takenaka yang membawa nasi sebagai wujud Allah menggunakan dimensi-dimensi sebagai pendekatan. Dimensi-dimensi (suasana, alam dan kebudayaan) ini mendukung pendekatan Masao Takenaka dalam berteologi pangan. Teologi Pangan dari kedua tokoh didapatkan benang merah keadilan bagi manusia dan alam dan tentang tradisi.

#### 5.2. Relevansi Teologi Pangan Masao Takenaka dan Mendez Montoya bagi Masyarakat Jawa dan GKJ

Teologi Pangan Masao Takenaka dan Mentoya yang sangat kontekstual tentu dapat direlevansikan dalam Masyarakat Jawa dan GKJ. **Pertama**, pembahasan mengenai keadilan bagi

manusia dan alam. Teologi pangan memberikan sikap-sikap sesuai dengan permasalahan yang ditemui oleh manusia. Ketidakadilan, kemiskinan, bahkan eksploitasi terhadap alam membuka pemikiran manusia untuk bersikap lebih baik. Pilihan sikap etis manusia tentu mempengaruhi dalam merespon permasalahan yang terjadi. Seperti Revolusi Hijau memiliki dampak yang terasa langsung oleh manusia dan alam. Petani (sebagai masyarakat jawa) tentu juga harus memikirkan ulang mengenai sikap apa yang harus dipilih. Cara bersikap, berkontribusi untuk perubahan menentukan hasil dimasa mendatang.

**Kedua**, mengenai tradisi yang ada dalam masyarakat jawa (Riyaya Undhuh-undhuh) yang sudah lama dilakukan. Sebagai bentuk penghayatan ungkapan syukur sekaligus menjadi media untuk menumbuhkan komunitas bergereja. Kebudayaan makan bersama membuat makna dari Perjamuan Kudus menjadi lebih membangun iman jemaat. Konsep penggunaan inderawi sebagai instrument pendukung memori psikologis manusia menjadi kunci juga untuk semakin menghayati. Selain itu praktek dalam gereja yang sudah dilakukan juga menjadi bukti bahwa makan bersama sangat mendukung pertumbuhan komunitas bergereja.



## Daftar Pustaka

- Cattolica, C. d. *Kompendium Katekismus Gereja Katolik*. Yogyakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia dan Kanisius, 2009.
- Dumasari. *Pembangunan Pertanian: Mendahulukan yang Tertinggal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Editorial, H. *Hispanic Theological Initiative Alumni*. Retrieved from Angel F. Mendez Montoya: <https://hti.ptsem.edu/mendez-montoya-angel-f/>, August 10, 2022.
- Hazell, P. B. The Asian Green Revolution. *International food Policy Research Institute Discussion Paper*, 10 (2020).
- Hendriwani, S. Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx. *Paradigma Jurnal Kalam dan Filsafat*, 26, 2020.
- Kobia, S. *World Council of Churches*. Retrieved from Masao Takenaka: Tribute by WCC general secretary Samuel Kobia: <https://www.oikoumene.org/resources/documents/masao-takenaka>, August 22, 2011.
- Kodrat, D. S. Strategi Ketahanan Pangan Menghadapi Global warming dan Keterbatasan energi di Era Globalisasi. In P. S. Indonesia, *Memperkuat Ketahanan Pangan dan energi Nasional dalam Era Persaingan Global* (p. 120). Maratam: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, 2008.
- Montoya, A. F. *The Theology of Food (Eating and the Eucharist)*. Singapore: Utopia Press Pte Ltd, 2009.
- Napel, H. t. *Kamus Teologi: Inggris-Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- Noegroho, D. E. Riyaya Undhuh-undhuh Perangan I: Caos Pisungsung Konjuk Gusti. *Panyuraos Kitab Suci Mangsa Pentakosta 2014 GKJ Boyolali*, 2, 2014.
- Noegroho, D. E. Menilik Makna Tradisi Riyaya Undhuh-undhuh GKJ. *Pemahaman Alkitab GKJ Salatiga Utara*, 2, 2022.
- Nugroho, W. B. Konstruksi Sosial Revolusi Hijau di Era Orde Baru, 55-62. *Jurnal Sosial-Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2018.
- Pertanian, K. *Satu Dasawarsa Kelembagaan Ketahanan Pangan di Indonesia*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan, 2010.
- Preuss, J. P. *The Sacrament: A Dogmatic Treatise*. St. Louis: B. Herder Book, 1917.
- Pudjapriatna, S. d. *Andum Bojana Asih*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen. 2015.
- Rinardi, H. Dampak Revolusi Hijau dan Modernisasi Teknologi Pertanian: Studi kasus pada Budidaya Pertanian Bawang Merah di kabupaten Brebes, 130. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 2019.
- Rozaki, Z. *National Library of Medicine*. Retrieved from Food Security Challenges and Opportunities in Indonesia post Covid-19: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8459289/>, Sept 23, 2021.
- Saptorini, W. P. *Tradisi dan Kebiasaan Makan pada Masyarakat Tradisional di Jawa Tengah*. Jakarta: CV. Putra Sejati Raya, 1997.
- Sindhunata. *Ana Dina Ana Upa*. Yogyakarta: Betara Budaya Yogyakarta, 2009.

- Sinode, G.-g. J. *Pokok-pokok Ajaran Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode Gereja-gereja Kristen Jawa, 2020.
- Syukur, S. S. Pemuliaan Tanaman dalam Merevolusi Revolusi Hijau. In P. G. IPB, *Merevolusi Revolusi Hijau* (p. 263). Bogor: IPB Press, 2012.
- Takenaka, M. *Nasi dan Allah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Tambunan, T. Ketahanan Pangan di Indonesia: Mengidentifikasi Beberapa Penyebab. *Pusat Studi Industri dan UKM*, 36, 2008.
- Tow, T. *An Abridgment of Calvin's Institutes of Christian Religion Book I-IV*. Singapore: Far Eastern Bible College Press, 1997.
- Hamengku Buwono X. *Pertanian Lestari Sebagai Usaha Membangun Kesejahteraan Petani in Pangan Lokal dan Keanekaragaman Hayati "Pertaruhan Bangsa yang Terlupakan" ed Francis Wahono, AB. Widyanta dan Titus O. Kusumajati*. Yogyakarta: Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, 2005.

